

**PROFIL USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS SE-KECAMATAN BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MONIKA
NIM : F38108009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PROFIL USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS SE-KECAMATAN BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**MONIKA
NIM : F38108009**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Imran, M.Kes

Husnan, M.Pd

NIP. 196511081986031006 NIP. 196006111980121002

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan

Dr. Aswandi

Dr. Martono

NIP. 195805131986031002

NIP.196803161994031014

PROFIL USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KECAMATAN BENGKAYANG

Monika, Imran dan Husnan

FKIP, PJKR UNIVERSITAS TANJUNGPURA JALAN AYANI

e-mail: monikaf80@yahoo.co.id

Abstract: Profile of School health on high school in the district of Bengkayang. Research problems is the work programs of school health, infrastructure and organizational structure of school health in a high school in district of Bengkayang?". The objective of this research is to describe the profile of school health in high school in the district of Bengkayang. The method used in this study is direct observation method. Study population and samples are all high school in the district of Bengkayang. Instruments used form of observation and interview methods to get an overview on the implementation of the work program, facilities and organizational structure of school health. Based on the results of observations and interviews in a high school in the district of Bengkayang show results, every school has a work programs, the availability of school health infrastructure shows the ideal results, and school health has an organizational structure.

Abstrak: Profil Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Se-kecamatan Bengkayang. Masalah dalam penelitian ini adalah ‘pelaksanaan program kerja usaha kesehatan sekolah, sarana prasarana dan struktur organisasi usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang?’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai profil usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang. Metode yang digunakan adalah metode observasi langsung. populasi penelitian adalah SMA se-Kecamatan Bengkayang, dan sampel penelitian adalah SMA se-Kecamatan Bengkayang, Instrumen yang digunakan berbentuk metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan program kerja, sarana prasarana dan struktur organisasi usaha kesehatan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara di SMA se-Kecamatan Bengkayang menunjukkan hasil pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah ada program sedangkan ketersediaan sarana prasarana usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang menunjukkan hasil yang ideal, dan hasil struktur organisasi usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang ada struktur organisasi.

Kata Kunci: Usaha Kesehatan Sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang menghidupkan untuk mempertinggi derajat bangsa dalam segala aspek. Usaha kesehatan sekolah melalui sekolah-sekolah mempunyai kemungkinan yang lebih efektif diantara beberapa usaha yang lain, untuk mencapai kebiasaan sehat disekolah dan masyarakat. Program pokok UKS, yaitu pendidikan kesehatan yang di interasikan dengan semua mata pelajaran, pelayanan kesehatan di sekolah dengan adanya UKS, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pembinaan lingkungan kesehatan sekolah.

Widaninggar W (2006: 3), ruang UKS hampir serupa dengan Puskesmas kecil yang intinya hanya membantu kebutuhan kesehatan sahabat-sahabat di sekolah, ruang UKS biasa juga digunakan sebagai ajang konsultasi tentang beragam permasalahan kesehatan tentang isu-isu kesehatan yang lain. Kesehatan merupakan unsur-unsur yang sangat penting bagi anak didik di sekolah, terutama bagi anak sekolah kesehatan harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh mengingat siswa merupakan tonggak keberhasilan pendidikan selanjutnya.

James FMckenzie, dkk (2007: 147), mengemukakan bahwa Program kesehatan sekolah merupakan suatu komponen penting kesehatan masyarakat. Walau tanggung jawab utama untuk kesehatan anak usia sekolah berada ditangan orang tua/wali, sekolah memiliki potensi yang sangat dominan untuk mempengaruhi kesehatan anak, kehidupan keluarga, dan kesehatan masyarakat. Sekolah komunitas layanan lengkap (*full- service community school*) merupakan contoh yang baik dari hubungan antara kesehatan masyarakat dan kesehatan sekolah. Sekolah itu, dengan menggunakan pendekatan yang terpadu, menawarkan beragam jenis layanan pendidikan, konseling, layanan sosial, dan layanan kesehatan kepada keluarga dalam satu lokasi. Sekolah semacam itu berfokus pada kesejahteraan anak dan keluarganya, dan beberapa dari layanan tersebut tersedia selama 24 jam. Bangunan sekolah itu juga berfungsi sebagai pusat dan institusi lingkungan yang aman, penuh perhatian dan nyaman.

lin Aulia (2007:46-51), mengemukakan bahwa usaha kesehatan sekolah (UKS) memberikan informasi penting juga tentang kesehatan reproduksi seksual. Bukan berarti kesehatan reproduksi adalah hal yang tidak lazim untuk dibicarakan, tetapi sesuatu yang harus diketahui agar nantinya tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Biasanya ruang UKS dibuat seperti ruang rawat inap dengan seorang perawat jaga. Untuk sekolah-sekolah yang sudah besar, biasanya menyiapkan seorang dokter jaga untuk membantu berbagai penanganan kesehatan disekolah, *Health Promoting School* ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mempromosikan sekolah-sekolah yang telah melaksanakan UKS dengan melibatkan berbagai pihak untuk menangani masalah kesehatan di sekolah. Program ini bertujuan agar siswa lebih memperhatikan kesehatan dan mengerti tentang cara penanganannya jika terserang penyakit tertentu, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat serta memberikan kemudahan untuk pelayanan kesehatan. Pada akhirnya kegiatan UKS mampu mendukung dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SMA se-Kecamatan Bengkayang ada 6 sekolah, SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA BORNEO, SMA SHLOM dan SMA SANTO FRANSISKUS ASISI Se-kecamatan Bengkayang yang sama-sama memiliki program usaha kesehatan sekolah bahwa yang terjadi permasalahan dilapangan mengenai usaha kesehatan sekolah, sebagai berikut: Pelaksanaan program kerja UKS pada Sekolah Sekolah Menengah Atas Se-kecamatan Bengkayang belum berjalan dengan baik ini ditandai dengan berbagai kegiatan misalnya tidak mengadakan penyuluhan kesehatan, serta lomba kesehatan tingkat kelas dan tidak ada kegiatan PMR yang berlanjut ketika melihat, masing-masing peserta didik masih belum memahami tentang usaha kesehatan sekolah dan kemudian peserta didik menganggap usaha kesehatan sekolah adalah tempat orang yang sakit dan tempat orang-orang yang membutuhkan pelayanan khusus seperti sakit dan ketergantungan dengan obat atau penyakit dari lahir,

Usaha kesehatan Sekolah yang berfungsi sebagai saluran utama pembinaan kesehatan terhadap peserta didik, terasa sangat kurang dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang belum sungguh-sungguh melaksanakan usaha kesehatan sekolah secara terencana, terpadu dan terarah, selain itu masih banyak sekolah yang belum mampu mengorganisasikan Usaha kesehatan sekolah dengan baik, belum adanya kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait misalnya Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan Nasional ,orang tua siswa dan pihak lain. Sehingga terkesan bahwa kesehatan anak didik adalah tanggung jawab orang tua semata dan suatu program kerja tidak terdaftar dan tenaga ahli tidak ada dalam suatu pelaksanaan program UKS yang hanya diandalkan dalam suatu program UKS adalah siswa-siswi yang menangani organisasi PMR di sekolah.

Sarana prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Sekecamatan Bengkayang masih kurang dilihat dari obat-obatan yang masih minim dan tidak ada alat pemeriksaan sehingga sangat menghambat perkembangan UKS itu sendiri serta struktur pelaksanaan belum bisa menjalankan fungsinya dengan baik, kemudian sarana prasarana yang pendukung masih kurang seperti ruang Usaha Kesehatan Sekolah yang berukuran kecil dan ada juga ruang usaha kesehatan bergabung dengan ruang tata usaha, perputakaan dan dapur sekolah hanya dibatasi horden, dengan ruang usaha kesehatan sekolah yang sempit udara segar masuk di dalam ruang usaha kesehatan sekolah kurang maksimal dan akan membuat ruangan terasa pengap dan berdebu.

Organisasi usaha kesehatan sekolah masih minim karena terlihat dengan adanya struktur dan manajemen usaha kesehatan sekolah masih pasif dan tidak melaksanakan struktur suatu yang baik contohnya di suatu sekolah tidak terdaftar pengurus dan pegawai UKS terencana hanya siswa yang peserta didik yang tergabung dalam program PMI dan PMR yang terdaftar sebagai tanggung jawab mereka yang memerlukan bantuan medis pada saat di sekolah dan suatu program organisasi belum tersusun dengan maksimal masih sangat minim dan tidak teratur dalam program kerja suatu organisasi.

Sarana prasarana, pelaksanaan program kerja dan organisasi usaha kesehatan sekolah Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Bengkayang masih

kurang maksimal karena dilihat dari segi organisasi berjalan di tempat dan tenaga kerja usaha kesehatan sekolah masih kurang dan belum melaksanakan tugasnya dengan baik, karena terkendala sarana prasarana yang kurang mendukung kinerja tenaga usaha kesehatan sekolah dan tidak melaksanakan kerja sama antara puskesmas setempat, dinas kesehatan masih pasif, otomatis organisasi suatu program tidak terlaksana dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan dan harapan semua pihak sekolah terutama orang tua murid, Pelaksanaan program kerja usaha kesehatan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Profil Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Bengkayang.

METODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 250) ‘‘Penelitian deskriptif adalah yang bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan, dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala. Sedangkan menurut Soeridjo Notoatmodjo, (2005:138) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan (*question*). Yang dimaksud dengan observasi adalah mengamati suatu keadaan yang akan menjadi sebuah hasil data yang penulis inginkan, dan wawancara dengan orang yang menjadi sasaran peneliti, Soeridjo Notoatmodjo, (2005: 102), mengatakan bahwa wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (*responden*), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian Djarn Satori dan Aan Komariah, (2011: 46). Sedangkan menurut Soeridjo Notoatmodjo (2005: 79) mengatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2010: 173) mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Bengkayang yang berjumlah 6 sekolah yang sama-sama memiliki usaha kesehatan sekolah.

Sugiyono (2010: 118) mengatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut Djarn Satori dan Aan Komariah, (2011:46) mengatakan sampel adalah bagian dari anggota populasi yang menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya

secara representatif. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) mengatakan bahwa, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah SMA se-Kecamatan Bengkayang yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 6 sekolah yang sama-sama memiliki usaha kesehatan sekolah.

Sugiyono (2011: 61) bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seorang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Bahwa variabel dalam penelitian ini adalah Profil Usaha Kesehatan Sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang. Teknik pengumpulan data Sugiyono (2011: 308) adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan memperoleh data. Sesuai pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data sesuai dengan peneliti dilaksanakan dilapangan. Teknik menggunakan observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk mengetahui seberapa penting suatu pelaksanaan program UKS di sekolah adalah dengan teknik observasi langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber data/objek penelitian, teknik komunikasi langsung, yaitu melakukan hubungan langsung secara lisan dan tatap muka dengan sumber data/objek penelitian, dalam hal ini adalah wawancara langsung dengan sekolah yang terdaftar sebagai pengurus UKS di SMA se-Kecamatan Bengkayang. Untuk mendapatkan populasi, peneliti mengajukan permohonan pra-riset ke Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, melalui Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi untuk mendapatkan pra-riset di SMA se-Kecamatan Bengkayang. Langkah berikutnya setelah mendapatkan surat bantuan riset adalah menghubungi pihak SMA se-Kecamatan Bengkayang untuk menyerahkan surat permohonan riset dan surat tugas sekaligus membicarakan teknik pengambilan data dan mengenai waktu pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian Melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data penelitian secara langsung menanyakan kepada pengurus usaha kesehatan sekolah/objek penelitian yang berhubungan dengan profil usaha kesehatan sekolah kemudian terdiri tiga permasalahan yang diwawancarakan, contohnya mengenai pelaksanaan program kerja, sarana prasarana dan organisasi usaha kesehatan sekolah yang ada di 6 SMA se-Kecamatan Bengkayang. Alat pengumpulan data Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah (a). Checklist, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung melihat ketersediaan sarana prasarana usaha kesehatan sekolah. (b). Pedoman wawancara, adalah alat pengumpulan data dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dijadikan acuan dalam melakukan wawancara dengan sumber data. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan pengurus usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka penulis perlukan teknik pengolahan data, adapun langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

Mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, memeriksa data yang sudah terkumpul, menganalisis data yang sudah terkumpul secara kualitatif,

menyimpulkan, Data yang telah terkumpul dan diolah dengan menggunakan metode analisis kualitatif/analisis non statistik, kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca data kemudian dijabarkan dalam bentuk kalimat untuk memberikan gambaran/ pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap apa yang tercantum pada permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL

Pada bab ini akan disajikan data beserta analisisnya berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap profil usaha kesehatan sekolah, dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengurus/anggota UKS di SMA se-Kecamatan Bengkayang, yang terdiri dari enam (6) sekolah sebagai berikut: SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Shalom, SMA Borneo dan SMA Fransiskus Asisi. Dapat disajikan dari hasil profil usaha kesehatan sekolah meliputi pelaksanaan program kerja, sarana prasarana dan struktur organisasi UKS di SMA se-Kecamatan Bengkayang.

Data Profil Usaha Kesehatan Sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang Mengenai Pelaksanaan Program Kerja Usaha Kesehatan Sekolah menunjukkan bahwa hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan program kerja usaha kesehatan sekolah, dari hasil tersebut bahwa pengurus usaha kesehatan sekolah mengatakan bahwa sudah maksimal efektif menjalankan tugas dengan baik, karena dilihat dari bermacam-macam kegiatan yang mengikut sertakan murid di sekolah seperti program kerja usaha kesehatan sekolah tetap berjalan dengan baik dan setiap akhir tahun mengadakan penyuluhan dari dinas setempat mengenai kenakalan remaja, PHBS, penyuluhan mengenai anti narkoba, reproduksi seksual dan penyuluhan mengenai bahaya arborsi bagi kaum remaja putri di sekolah, kemudian pembentukan program kerja usaha kesehatan sekolah sejak sekolah berdiri dari terbentuknya sekolah terbentuklah juga suatu program kerja yang anggap penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, dan walaupun dalam pelaksanaan selalu tidak lancar dalam proses kegiatan tetapi sekolah sangat peduli dengan keadaan murid yang ada dilingkungan sekolah.

Menurut hasil yang peroleh dari sekolah bahwa terdapat beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggu sekali adalah bakti sekolah dan pelaksanaan tersebut selalu di kontrol wakil ketua usaha kesehatan sekolah agar dalam pelaksanaan suatu kegiatan dapat memperoleh hasil yang maksimal, dari hasil pemantauan wakil ketua pada saat ada kegiatan bersih-bersih sekolah terdapat hasil yang cukup baik, semua anggota sekolah sangat berpartisipasi menjalankan tugasnya dengan baik, dan segala perlengkapan yang dianggap persediaan yang masih kurang di sekolah anggota usaha kesehatan sekolah membawa dari rumah masing-masing.

Sebagai salah satu untuk menunjang keberhasilan dalam mutu pendidikan usaha kesehatan sekolah sangat berperan penting dalam membentuk sekolah yang berprestasi dan mempunyai akal budi yang sehat, tidak ketinggalan juga program yang lain sebagai alat pendukung juga diperhatikan sekolah karena setiap kegiatan

dan program yang ada di sekolah sangat saling berhubungan dan menentukan keberhasilan murid di sekolah, dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan baik otomatis suatu program pendidikan juga akan mengikut perkembangan dan kemajuan dalam meningkatkan prestasi murid yang berada di sekolah. Pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai berikut:

Tabel: 4.1 Program kegiatan UKS di SMA se-Kecamatan Bengkayang

Program kegiatan	SMA N 1	SMA N 2	SMA N 3	SMA SHLOM	SMA BORNEO	SMA ASISI
Bakti sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Penyuluhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PHBS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pendalangan dana	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pembagian abate	✓	—	—	—	—	—

Sumber: hasil penelitian

Data Profil Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Se-Kecamatan Bengkayang mengenai Ketersediaan Sarana Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah menunjukkan bahwa hasil observasi dan wawancara mengenai ketersediaan sarana prasarana usaha kesehatan sekolah, dari hasil observasi mengenai ketersediaan sarana prasarana di SMA se-Kecamatan Bengkayang menunjukkan bahwa hasilnya sangat ideal karena dari hasil observasi dan wawancara mengenai sarana prasarana tersedia dengan baik, karena adanya ruang usaha kesehatan sendiri walaupun hanya berukuran kecil tetapi punya ruang sendiri dan sarana prasarana perlengkapan usaha kesehatan juga hampir lengkap adanya tempat tidur, batal, lemari tempat obat-obatan, timbangan juga ada, jadi peralatan usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang sangat ideal dan sangat membantu murid saat di sekolah dengan keadaan yang kurang sehat dan otomatis proses penyembuhan juga akan lebih cepat karena adanya perlengkapan sarana prasarana yang tersedia dengan baik. Sedangkan secara keseluruhan dapat disajikan Pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana Prasarana UKS di SMA se-Kecamatan Bengkayang

No	Nama fasilitas	SMA N I	SMA N 2	SMA N 3	SMA SHALOM	SMA BORNEO	SMA ASISI
1	Ruang UKS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tempat tidur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Timbangan berat badan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Alat ukur tinggi badan	✓	—	—	—	—	—
5	Kotak P3K	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Lemari obat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Buku rujukan	✓	✓	✓	—	—	—

8	Meja, kursi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Struktur organisasi	✓	✓	-	-	-	-
10	Poster-poster	✓	-	-	-	-	-
11	Jadwal piket	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Tempat cuci tangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Data angkat sakit murid	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: hasil penelitian

Data Profil Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Se-Kecamatan Bengkayang Mengenai Struktur Organisasi Usaha Kesehatan Sekolah menunjukkan bahwa hasil dari observasi dan wawancara mengenai struktur organisasi usaha kesehatan sekolah, bahwa suatu organisasi terbentuk karena lebih dari satu orang, dengan adanya banyak orang maka pelayanan juga akan baik kemudian struktur organisasi usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang sudah ada strukturnya dan telah menjalankan tugas masing-masing dengan baik, terbukti dengan terdapat suatu struktur organisasi di ruang usaha kesehatan sekolah, contohnya ada suatu kegiatan program PMR dari siswa/siswi di sekolah dan dibantu oleh pengurus serta kepala sekolah selaku ketua usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang dan suatu struktur organisasi disetiap kegiatan harus bisa di sesuaikan dengan kemampuan sekolah tersebut dalam arti tidak memaksa harus jumlah anggota sesuai dengan pendapat para ahli. Struktur organisasi usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang sebagai berikut:

Tabel: 4.3 Struktur Organisasi UKS di SMA se-Kecamatan Bengkayang

Struktur Organisasi	SMA N 1	SMA N 2	SMA N 3	SMA SHLOM	SMA BORNEO	SMA ASISI
Ketua	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Wakil ketua	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Sekretaris	✓	-	-	-	-	-
Bendahara	✓	-	-	-	-	-
Anggota	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: hasil penelitian

Pelaksanaan program kerja usaha kesehatan sekolah di SMA Se-kecamatan Bengkayang untuk menanalisis suatu pelaksanaan program kerja usaha kesehatan sekolah di suatu sekolah khususnya di SMA se-Kecamatan Bengkayang bukanlah kerjaan yang sangat mudah karena suatu program dapat dianalisis, harus tahu bagaimana proses kerja disuatu program dari awal hingga pada waktu untuk

mengumpulkan data perlu proses yang sangat panjang dan teliti karena harus sesuai dengan kenyataan dilapangan yang didapatkan, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan program kerja usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang yang menunjukan hasil yang berjalan dengan baik dilihat dari pelayanan di sekolah contohnya dalam program kerja adanya mengadakan kegiatan penyuluhan dalam setahun dua kali mengadakan kegiatan penyuluhan di sekolah dan kerja sama dengan puskesmas daerah Kabupaten Bengkayang setempat, macam-macam penyuluhan yang dilaksanakan antara lain mengenai kenakalan remaja, narkoba, dan mengenai berbahayanya arborsi bagi kaum remaja putri di sekolah, dengan adanya kegiatan penyuluhan di sekolah maka pihak sekolah telah melaksanakan pencegahan dan peningkatan mengenai program usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang.

Secara garis besar, kurangnya pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah ini, sangat bertolak belakang dengan kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan harus didukung juga dengan kemampuan fisik dan taraf kesehatan peserta didik yang baik. Menurut pendapat ahli bahwa untuk meningkatkan program kerja usaha kesehatan sekolah adalah sebagai berikut. Agar potensi program kesehatan dapat sepenuhnya dijalankan, diperlukan banyak waktu dan tenaga dari mereka yang terlibat dalam berbagai komponen program. Adapun mereka bekerja bersama untuk merencanakan dan menjalankan program kesehatan sekolah mereka disebut tim kesehatan sekolah (atau dewan penasihat kesehatan sekolah). Tugas utama tim ini adalah memberikan koordinasi dari berbagai komponen dalam program kesehatan sekolah terkoordinasi guna membantu siswa mencapai dan mempertahankan mutu tinggi kesehatannya, James F. Mckenzie, Dkk, (2007: 150).

Ketersedian sarana prasarana usaha kesehatan sekolah di SMA Se-kecamatan Bengkayang Berdasarkan analisis kualitatif pada data profil usaha kesehatan sekolah di SMA Se-kecamatan Bengkayang menunjukan bahwa data yang didapatkan cukup mengenai ketersediaan sarana prasarana usaha kesehatan sekolah bahwa ketersediaan sarana prasarana usaha kesehatan sekolah sangat mendukung terjadinya proses percepatan penyembuhan peserta didik di sekolah terjadinya kecelakaan kecil pada saat jam olahraga maupun pada saat jam istirahat pada waktu sekolah. Secara garis besar bahwa dengan ketersediaan sarana prasarana di sekolah maka sangat membantu proses belajar peserta didik, karena dengan tubuh yang sehat maka proses belajar juga sangat mempengaruhi keadaan fisik seseorang untuk melakukan tugasnya sehari-hari secara efisien dan efektif dalam waktu yang relatif lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Widaninggar W, (2006:41) bahwa sarana prasarana yang ada di SMA Se-kecamatan Bengkayang dikatakan standar lengkap dan dapat dikategorikan ideal.

Struktur organisasi usaha kesehatan sekolah di SMA Se-kecamatan Bengkayang salah satu elemen penting dari proses penguatan pendidikan usaha kesehatan di sekolah dan pengembangan promosi kesehatan di sekolah adalah mewujudkan mekanisme koordinasi multi sektor di semua tingkatan, baik nasional, provinsi, kabupaten maupun lokal. Mekanisme koordinasi meliputi pelimpahan tanggung jawab untuk memformulasikan dan menterjemahkan

kebijakan menjadi kegiatan, Abidinsyah Siregar, (2008: 76). Kemudian menurut Abdul Aziz, (2005: 37) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Trias usaha kesehatan sekolah). Hal ini sesuai dengan pendapat WHO dalam Widaninggar W, (2006:40) mengatakan bahwa terdapat enam ciri-ciri utama dari suatu sekolah untuk dapat menjadi sekolah yang meningkatkan kesehatan, yaitu: Melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, yaitu peserta didik, orang tua dan para tokoh masyarakat maupun organisasi- organisasi di masyarakat. Berusaha keras untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Memberikan pendidikan kesehatan sekolah. Memberikan akses (kesempatan) untuk dilaksanakannya pelayanan kesehatan di sekolah. Menerapkan kebijakan-kebijakan dan upaya-upaya di sekolah untuk meningkatkan kesehatan. Bekerja keras untuk ikut atau berperan serta meningkatkan kesehatan masyarakat sekolah.

Untuk meningkatkan proses organisasi suatu program maka terjadi kerja sama yang baik dan saling membantu dalam suatu program, dengan kerja sama yang baik, maka terjadi suatu kegiatan yang telah direncanakan akan terlaksana dengan baik, begitu pula dengan struktur organisasi usaha kesehatan sekolah di SMA Se-kecamatan Bengkayang, ditinjau secara keseluruhan bahwa struktur organisasi usaha kesehatan sekolah di SMA Se-kecamatan Bengkayang telah ada struktur organisasi yang menjalankan fungsi masing-masing di sekolah dan pihak sekolah juga telah menyediakan struktur organisasi usaha kesehatan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki anggota organisasi, meskipun mereka bukan dari bidang kesehatan tapi dengan adanya proses belajar maka mereka akan menjalankan tugas dengan baik dan hati-hati dalam penanganan peserta didik yang membutuhkan pertolongan di sekolah pada saat jam sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan profil usaha kesehatan sekolah di SMA Se-kecamatan Bengkayang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Pelaksanaan program kerja usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang, berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa pelaksanaan program kerja usaha kesehatan di SMA se-Kecamatan Bengkayang menunjukkan adanya program pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di sekolah didalam pelaksanaan program kerja terdapat beberapa kegiatan pelayanan yang dilaksanakan di sekolah seperti penyuluhan mengenai pencegahan narkoba, kenakalan remaja dan bahayanya aborsi bagi kaum remaja putri di sekolah. Dari segi pelaksanaannya telah terencana dalam program, semua masyarakat sekolah aktif dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah dalam pelaksanaan kebersihan lingkungan sekolah dan kegiatan penyuluhan di sekolah. (b) sarana prasarana usaha kesehatan sekolah, di SMA Se-kecamatan Bengkayang berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat hasil yang cukup baik, maka dapat dikategorikan ideal mengenai sarana prasarana di SMA se-Kecamatan Bengkayang ketersediaan sarana

prasarana di SMA se-Kecamatan Bengkayang dikategorikan ideal. (c) Organisasi usaha kesehatan sekolah, di SMA se-Kecamatan Bengkayang berdasarkan hasil dan pembahasan maka organisasi usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kecamatan Bengkayang telah ada, dan struktur organisasi usaha kesehatan sekolah juga menjalankan fungsi mereka masing-masing kemudian suatu struktur organisasi di sekolah-sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah khususnya di SMA se-Kecamatan Bengkayang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1989. **Manajemen Penelitian**, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2002. **Prosedur Penelitian**, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. **Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik**, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2007. **Manajemen Penelitian**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Lin. (2007). **Masalah dan Penanganan Pertama Kesehatan di Sekolah Usaha Kesehatan Sekolah**, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aziz, Abdul. 2005. **Panduan Pengembangan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di Madrasah**. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mckenzie F James. Finger R Robert, Kotecki, E. Jerome. 2007. **Kesehatan Masyarakat**, Jakarta: Buku Kedokteran.
- Notoatmadjo, Soeridjo. 2005. **Metodologi Penelitian Kesehatan**, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Satori Djam'an, Komariah Aan. 2011. **Metodologi Penelitian Kualitatif**, Bandung: Alfabeta.
- Seregar, Abidinsyah. 2008. **Promosi Kesehatan Di sekolah**, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- W Widaninggar. 2006. **Pedoman Pelatihan Pembina dan Pelaksanaan UKS di SD dan MI**, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. **Pedoman Pelatihan Pembina dan Pelaksanaan UKS di SMP dan MTS**, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. **Cara Melaksanakan UKS di Sekolah dan Madrasah**, Jakarta: Tim Pembina UKS Pusat.